

Optimalisasi Budidaya Tanaman Nilam untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Sigocar

Abdul Hasan¹, Lanni Lubis², Siti Masani Aliyah³, Nur Paisah⁴, Siti Hawa Rao⁵, Armina Afriani⁶, Maisarah Nasution⁷, Bangun Rahmadi⁸, Sopian Solih⁹, Aulya Adhli¹⁰

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰ STAIN Mandailing Natal

*Corresponding author, e-mail: abdulhasanlubis02@gmail.com

Abstrak

Budidaya tanaman nilam memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat pedesaan, terutama melalui produksi minyak atsiri yang bernilai tinggi di pasar lokal maupun internasional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan budidaya tanaman nilam di Desa Sigocar, Jorong Situak Barat, melalui pendekatan terpadu, seperti pelatihan teknis, pengelolaan lahan, serta pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, praktik lapangan, dan pendampingan intensif dalam proses budidaya, panen, hingga pengolahan minyak nilam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya nilam, pengelolaan hasil panen yang lebih efisien, serta peningkatan pendapatan rumah tangga dari hasil penjualan minyak nilam. Optimalisasi budidaya tanaman nilam ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, Desa Sigocar berpotensi menjadi sentra penghasil minyak nilam unggulan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Budidaya Nilam, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Desa, Pertanian

Abstract

Patchouli cultivation holds great potential in supporting the strengthening of rural community economies, particularly through the production of essential oils that are highly valued in both local and international markets. This community service initiative aims to optimize patchouli cultivation in Sigocar Village, Jorong Situak Barat, through an integrated approach that includes technical training, land management, and community empowerment. The methods employed encompass outreach, field practice, and intensive assistance in the cultivation, harvesting, and processing of patchouli oil. The results demonstrate an increase in community knowledge and skills in patchouli cultivation, more efficient harvest management, and an improvement in household income from the sale of patchouli oil. The optimization of patchouli cultivation not only yields economic benefits but also supports environmental sustainability through eco-friendly agricultural practices. With a sustainable approach, Sigocar Village has the potential to become a leading producer of high-quality patchouli oil while improving the welfare of the local community.

Keywords: Patchouli Cultivation, Community Empowerment, Rural Economy, Sustainable Agriculture



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Agustine & Dwinugraha, 2021). Potensi pedesaan yang kaya akan sumber daya alam, seperti hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan kerajinan lokal, dapat menjadi modal utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Bagus, 2020). Namun, pengembangan ini memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi yang tepat guna (Redawati et al., 2023). Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hasil produksi, dan daya saing produk mereka di pasar lokal maupun global (Arini et al., 2023).

Selain itu, pengembangan ekonomi pedesaan juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif (Mirosea et al., 2022). Akses terhadap pelatihan, pendampingan, permodalan, serta pasar menjadi elemen kunci dalam menggerakkan ekonomi pedesaan. Diversifikasi ekonomi melalui pengolahan hasil pertanian, usaha kecil dan menengah (UKM), serta pengembangan pariwisata berbasis lokal dapat menjadi solusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial di wilayah tersebut (Marini et al., 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak atsiri terbesar di dunia, dengan berbagai jenis tanaman penghasil minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Salah satu tanaman unggulan adalah nilam (*Pogostemon cablin*), yang dikenal sebagai bahan baku utama dalam pembuatan minyak nilam. Minyak nilam memiliki permintaan yang stabil di pasar global, terutama untuk industri parfum, kosmetik, dan aromaterapi. Keunggulan ini menjadikan budidaya nilam sebagai salah satu sektor strategis dalam mendukung penguatan ekonomi pedesaan (Gobel & Adam, 2021).

Desa Sigocar, yang terletak di Jorong Situak Barat, memiliki potensi lahan dan iklim yang mendukung untuk pengembangan budidaya nilam. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Kendala yang dihadapi masyarakat meliputi keterbatasan pengetahuan teknis, kurangnya akses terhadap teknologi pertanian, serta minimnya pendampingan dalam proses budidaya hingga pascapanen. Kondisi ini mengakibatkan hasil panen yang kurang maksimal dan nilai jual minyak nilam yang rendah.

Selain itu, akses terhadap pasar dan teknologi pengolahan minyak nilam juga masih menjadi tantangan bagi masyarakat Desa Sigocar. Tanpa pengolahan yang optimal, nilai jual hasil pertanian menjadi kurang kompetitif. Padahal, dengan pengelolaan yang tepat, minyak nilam dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan teknis, akses teknologi, serta kapasitas pemasaran masyarakat setempat.

Melalui program pengabdian ini, diupayakan optimalisasi budidaya tanaman nilam sebagai langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat Desa Sigocar. Program ini mencakup pelatihan teknis, pendampingan intensif, dan pengembangan sistem pengolahan yang efisien. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan produktivitas nilam, memperbaiki kualitas hasil panen, dan memperluas akses pasar. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga mampu memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan jangka panjang.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kendala tersebut melalui program optimalisasi budidaya nilam dengan pendekatan terpadu. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan teknis, pendampingan intensif, serta pengelolaan hasil panen yang lebih efisien. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Sigocar tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas tanaman nilam, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat Desa Sigocar secara aktif dalam setiap tahapannya. Tahap pertama dimulai dengan identifikasi masalah dan sosialisasi program pengabdian. Kegiatan ini mencakup survei untuk memahami permasalahan dan potensi budidaya nilam, serta diskusi bersama masyarakat dan tokoh setempat guna menjelaskan tujuan dan manfaat program. Setelah itu, dilaksanakan pelatihan teknis kepada masyarakat mengenai berbagai aspek budidaya nilam, seperti pemilihan bibit unggul, persiapan lahan, pemupukan, pengendalian hama, teknik panen, hingga pengolahan pascapanen.

Pendampingan lapangan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa masyarakat mampu menerapkan teknik budidaya yang telah diajarkan. Tim pengabdian bekerja bersama petani dalam setiap tahapan, mulai dari penanaman hingga panen, sambil melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan tanaman. Selain itu, masyarakat juga dilatih dalam teknologi pengolahan minyak nilam dan teknik pengemasan yang menarik agar nilai jual produk meningkat. Pada tahap berikutnya, dilakukan pelatihan strategi

pemasaran, seperti kerja sama dengan pembeli lokal, penggunaan platform digital, dan promosi produk ke pasar yang lebih luas. Kegiatan ini ditutup dengan evaluasi menyeluruh untuk menilai dampak program terhadap masyarakat. Sebagai tindak lanjut, dibentuk kelompok tani mandiri untuk mengelola budidaya nilam secara berkelanjutan dan mendorong keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemahaman mendalam tentang teori pemberdayaan masyarakat, yang menjadi dasar utama dalam merancang program yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat Desa Sigocar. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana individu atau kelompok diberikan kemampuan untuk mengendalikan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam konteks pengabdian ini, pemberdayaan diarahkan pada peningkatan keterampilan teknis dan pengetahuan petani nilam mengenai cara-cara budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat mengelola sumber daya alam mereka dengan lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan memperoleh hasil yang lebih optimal.

Selain pemberdayaan, teori pembangunan berkelanjutan menjadi landasan penting dalam kegiatan pengabdian ini. Pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pencapaian ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, pengembangan budidaya nilam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan sumber daya alam. Praktik pertanian yang ramah lingkungan, penggunaan teknologi yang efisien, serta pengolahan hasil yang memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi bagian integral dari kegiatan pengabdian ini. Teori ini memberikan landasan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak merusak lingkungan, melainkan mendukung ekosistem yang sehat dan produktif (Aprilani et al., 2020).

Selanjutnya, teori agribisnis menjadi salah satu teori yang sangat relevan dalam konteks pengembangan budidaya nilam. Agribisnis mencakup segala aspek yang terkait dengan produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian, serta menciptakan nilai tambah pada setiap tahapan proses. Dalam pengabdian ini, agribisnis dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola tanaman nilam, mulai dari pemilihan bibit yang berkualitas, pengelolaan lahan yang tepat, hingga pengolahan pascapanen yang efisien. Teori agribisnis ini mendorong para petani untuk tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan nilai jual produk melalui pengolahan yang baik (Sari, 2020).

Untuk memperkuat kegiatan ini, teori rantai nilai (value chain) juga diterapkan untuk menganalisis dan mengoptimalkan alur produksi nilam dari hulu ke hilir. Rantai nilai ini mengidentifikasi tahapan-tahapan yang diperlukan untuk menghasilkan produk akhir yang bernilai tinggi. Dalam konteks budidaya nilam, rantai nilai mencakup seluruh proses mulai dari penanaman, perawatan, panen, pengolahan, hingga pemasaran. Dengan memahami rantai nilai ini, masyarakat dapat mengidentifikasi titik-titik kritis yang mempengaruhi kualitas dan nilai jual produk, serta melakukan perbaikan pada setiap tahapan untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Kegiatan pengabdian ini juga mengacu pada teori pengembangan ekonomi lokal, yang berfokus pada pemanfaatan potensi sumber daya lokal untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan ekonomi lokal menekankan pada pemberdayaan masyarakat untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan mereka, seperti tanah, sumber daya alam, dan tenaga kerja lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Sigocar dapat meningkatkan ekonomi mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membangun jaringan pasar yang lebih luas untuk produk nilam, serta membuka peluang baru bagi peningkatan ekonomi desa secara keseluruhan.



Gambar 1 dan 2: Turun Ke Lapangan

Kegiatan pendampingan dimulai dengan sosialisasi intensif kepada masyarakat Desa Sigocar mengenai tujuan dan manfaat program pengabdian ini. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan tokoh masyarakat, kelompok tani, serta petani nilam setempat. Dalam tahap ini, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya program ini dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Pendampingan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek pengelolaan sosial dan ekonomi, dengan tujuan agar masyarakat merasa terlibat dan berkomitmen dalam setiap tahap pelaksanaan. Penyuluhan ini juga mencakup penjelasan tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam praktik pertanian, khususnya budidaya nilam.

Setelah sosialisasi, pendampingan berlanjut dengan pelatihan langsung di lapangan mengenai teknik budidaya nilam yang lebih efisien. Tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi petani dalam proses budidaya, seperti pemilihan bibit, pengelolaan tanah, dan pengendalian hama. Pelatihan ini juga mencakup penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi lahan di Desa Sigocar. Para petani dilatih untuk memanfaatkan teknologi sederhana yang dapat meningkatkan hasil budidaya, seperti penggunaan alat pengolahan tanah yang efisien dan teknik pemupukan yang ramah lingkungan. Pendampingan lapangan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan dapat diterapkan secara langsung di lapangan dan membawa perubahan positif dalam kualitas hasil panen.

Pendampingan juga difokuskan pada pengelolaan pascapanen, yang merupakan tahap kritis dalam meningkatkan kualitas dan nilai jual hasil pertanian. Masyarakat diberikan pelatihan mengenai cara mengolah minyak nilam dengan cara yang lebih efektif, mulai dari proses distilasi hingga pengemasan. Selain itu, mereka juga dibekali dengan pengetahuan tentang pengelolaan kualitas minyak, agar produk yang dihasilkan memenuhi standar yang dibutuhkan oleh pasar. Pendampingan dalam tahap ini sangat penting karena kualitas pengolahan yang baik akan meningkatkan daya saing produk nilam di pasar lokal maupun internasional. Proses pengemasan yang menarik dan sesuai standar juga menjadi fokus, karena hal ini dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap produk yang dihasilkan.

Pada tahap selanjutnya, pendampingan dilanjutkan dengan bimbingan dalam hal pemasaran hasil produk. Para petani dilatih untuk memahami pasar dan bagaimana cara memasarkan produk mereka secara efektif. Dalam hal ini, kelompok tani diberikan informasi mengenai saluran distribusi yang dapat diakses, baik itu pasar lokal, agen, maupun pemasaran melalui platform digital. Pendampingan ini bertujuan untuk memperluas akses pasar, sehingga produk nilam yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada pasar lokal, tetapi dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Tim pengabdian membantu masyarakat dalam membangun jaringan dengan pembeli dan pemasok yang dapat menjamin keberlanjutan pemasaran produk mereka.



Gambar 3 dan 4: Proses Pengolahan Nilam

Sejak dimulainya kegiatan pengabdian, perkembangan antusiasme masyarakat Desa Sigocar terhadap program budidaya nilam sangat positif. Pada awalnya, sebagian besar masyarakat masih ragu dengan potensi budidaya nilam sebagai sumber penghasilan utama. Namun, melalui sosialisasi dan pelatihan yang intens, masyarakat mulai memahami manfaat ekonomi jangka panjang yang dapat diperoleh dari budidaya nilam, baik dari segi peningkatan pendapatan rumah tangga maupun peluang pengembangan usaha. Keberhasilan sosialisasi ini menciptakan pemahaman bahwa budidaya nilam dapat menjadi alternatif yang menjanjikan, sehingga masyarakat mulai menunjukkan minat yang besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat semakin antusias untuk mengimplementasikan teknik budidaya yang telah dipelajari. Pelatihan yang dilakukan secara langsung di lapangan memberikan kesempatan kepada petani untuk langsung menerapkan pengetahuan baru mengenai pemilihan bibit unggul, pengelolaan lahan, dan pengendalian hama. Banyak petani yang mulai memperbaiki cara-cara budidaya tradisional mereka dan beralih menggunakan teknologi pertanian yang lebih efisien. Mereka juga aktif berkomunikasi dengan tim pengabdian untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut terkait permasalahan yang muncul selama proses budidaya, seperti serangan hama atau kondisi tanah yang kurang subur.

Antusiasme masyarakat semakin meningkat setelah mereka melihat hasil positif dari upaya yang telah dilakukan. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen nilam mulai terlihat, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga mulai berkolaborasi dalam mengolah hasil panen menjadi minyak nilam berkualitas, yang membuka peluang pasar lebih luas. Kesadaran akan potensi ekonomi budidaya nilam semakin memperkuat tekad masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program ini. Keberhasilan program ini mendorong masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha budidaya nilam dan mengoptimalkan hasilnya secara berkelanjutan.



Gambar 5 dan 6: Hasil Olahan Nilam

Hasil evaluasi umum dari kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan ekonomi masyarakat Desa Sigocar. Secara keseluruhan, masyarakat menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik budidaya nilam yang efisien, serta pentingnya pengelolaan lahan dan pengolahan pascapanen yang berkualitas. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan teknis petani, mulai dari pemilihan bibit unggul hingga pengendalian hama, yang berimbas pada peningkatan hasil panen yang lebih produktif dan berkualitas.

Selain itu, evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga yang signifikan. Masyarakat mulai melihat manfaat langsung dari program ini melalui peningkatan kualitas dan nilai jual minyak nilam yang dihasilkan. Pelatihan tentang pengolahan dan pengemasan minyak nilam yang lebih baik juga memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing produk di pasar lokal maupun regional. Akses pasar yang lebih luas, baik secara langsung maupun melalui platform digital, turut mendukung keberlanjutan ekonomi desa, membuka peluang bagi masyarakat untuk terus mengembangkan usaha mereka.

Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti kebutuhan untuk terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dalam praktik pertanian dan pengolahan hasil. Beberapa petani masih menghadapi kendala terkait pengelolaan lahan secara efisien dan pengendalian hama yang optimal. Selain itu, meskipun terdapat antusiasme yang tinggi, masih diperlukan lebih banyak dukungan dalam hal permodalan dan akses ke pasar yang lebih luas. Evaluasi ini memberikan dasar untuk perbaikan lebih lanjut, baik dalam hal peningkatan keterampilan teknis maupun penguatan jaringan pemasaran yang dapat mendorong pengembangan ekonomi Desa Sigocar secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Program budidaya nilam di Desa Sigocar berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola budidaya nilam dengan lebih efisien. Pelatihan dan pendampingan teknis yang diberikan, mulai dari pemilihan bibit unggul hingga pengolahan hasil, telah membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Hasilnya, pendapatan rumah tangga masyarakat meningkat, dan akses pasar yang lebih luas terbuka melalui peningkatan kualitas minyak nilam yang dihasilkan.

Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti penguatan keberlanjutan dalam praktik pertanian dan pengelolaan lahan yang lebih efisien. Program ini telah menciptakan dasar yang kuat bagi masyarakat untuk mengelola usaha budidaya nilam secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan dukungan lebih lanjut dalam hal permodalan dan jaringan pasar, Desa Sigocar berpotensi menjadi sentra penghasil minyak nilam yang unggul, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Agustine, A. D., & Dwinugraha, A. P. (2021). Strategi pengembangan desa wisata osing dalam upaya pemulihan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. In *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* (Vol. 6, Issue 2, pp. 156–164).
<https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i2.6467>
- Aprilani, T. L., Halpiah, H., & Rosadi, N. A. (2020). Menumbuh Kembangkan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Panti Asuhan sebagai Ladang Kewirausahaan di Desa Turide Timur Kota Mataram. *Jurnal Abdimas Perbanas*.
<https://journal.perbanas.id/index.php/JAP/article/view/341>
- Arini, R. W., Wahyuni, R. S., Munikhah, I. A. T., Ramadhani, A. Y., & Pratama, A. Y. (2023). Perancangan Desain Kemasan Makanan Khas Daerah Keripik Tike Menggunakan Pendekatan Metode Kansei Engineering dan Model Kano. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 9(1), 42–52.
<https://doi.org/10.30656/intech.v9i1.5541>
- Bagus, N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Atas Kerjasama Badan Usaha Milik Swasta. In *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Vol. 9, Issue 2, pp. 98–101). <https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2226>
- Gobel, C. Y., & Adam, N. (2021). E-Commerce Pemasaran Hasil Panen Komoditas Pertanian Menerapkan User Centered Design. In *Jurnal Media Informatika Budidarma* (Vol. 5, Issue 4, p. 1519). <https://doi.org/10.30865/mib.v5i4.3125>
- Marini, M., Yusmaniarti, Y., Bahrin, K., & Ratnawili, R. (2024). Peningkatan Kapasitas Bisnis Melalui Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Yang Tepat Dan Strategi Pemasaran Usaha Makanan Trasional Cucur Pandan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 905–913.
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.757>
- Mirosea, N., Hasrul, Y., Husin, Tamburaka, I., Aya, W., & Lestari, Y. (2022). Pembentukan Propaktani Di Desa Lambusa Untuk Memperkuat Pemasaran Hasil Pertanian. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 444–456. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/senadiba/article/view/5664>
- Redawati, R., Budiman, A., Yusniar, M. W., Rifani, A., Asma, R., Stiadi, D., Dewi, M. S., & Abidin, M. Z. (2023). Pendampingan Pengembangan Bumdes Untuk Pemasaran Produk Beras Anjir Kemasan Hasil Pertanian Lahan Basah Di Barito Kuala. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–4.
<https://doi.org/10.35130/bbjm.v4i1.405>
- Sari, M. D. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Untuk Mendukung Wisata Telaga Ngebel Ponorogo. In *JURNAL AGRI-TEK : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta* (Vol. 21, Issue 2, pp. 68–71). <https://doi.org/10.33319/agtek.v21i2.64>